

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Media massa merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa media massa mempunyai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan media massa telah menjadi sebuah kebutuhan yang penting untuk dipenuhi. Melalui media massa seperti televisi, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan, informasi, hiburan dan pengalaman baru. Salah satunya dengan acara di televisi yang menyuguhkan materi yang menarik bagi masyarakat.

Dengan kedudukannya sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI D.I.Yogyakarta telah mengupayakan untuk terus melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah melalui pesan yang disampaikan dalam bentuk program acara. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai wujud kepedulian itu dengan memproduksi sekitar 14,27% tayangan budaya dari keseluruhan kategori tayangan program acara yang dimiliki dalam pola acara harian. Program acara tersebut di antaranya pangkur jenggleng, obrolan angkringan, karang tumaritis, keroncong, ketoprak dan konser Jawa. Program-program acara tersebut mengangkat nilai-nilai budaya dan norma sosial dalam setiap pertunjukannya. Di antaranya cerita rakyat, legenda, bahasa dan norma-norma lainnya yang turun temurun selalu digunakan oleh masyarakat Yogyakarta.

Selain karena tanggung jawabnya sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI D.I.Y senantiasa terus memproduksi program acara budaya atas kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai lembaga ataupun perusahaan, untuk menutupi kekurangan anggaran dari dana APBN. Selain kendala dana yang dihadapi oleh TVRI D.I.Yogyakarta, kendala SDM juga menjadi salah satu faktor penting dalam pelestarian budaya melalui program acara yang dibuat. Sebagaimana SDM yang ada di TVRI D.I.Yogyakarta, merupakan tim-tim yang sudah lama bekerja dan aroma senioritas sangat kental terasa. Oleh karena itu sulit bermunculannya ide-ide kreatif dalam mengemas konsep program acara budaya.

Karang Tumaritis adalah sebuah acara di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang menyajikan kebudayaan Jawa. Diangkatnya kebudayaan Jawa ke dalam acara di televisi pasti memiliki peran penting. Karang Tumaritis mempunyai peran dalam mensukseskan pelestarian kebudayaan Jawa. Maka dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan peran Karang Tumaritis sebagai media pelestarian kebudayaan Jawa di masyarakat Yogyakarta yaitu :

1. Karang Tumaritis sebagai acara televisi yang memberikan informasi nilai-nilai luhur yang ada pada kebudayaan Jawa dan bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan hiburan yang mencerdaskan dan berbobot.
2. Acara Karang Tumaritis diharapkan bisa berperan dalam membangun spirit kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya

Jawa. Diharapkan masyarakat dapat mencontoh kehidupan positif sesuai dengan nilai luhur kebudayaan Jawa.

3. Melalui tayangan Karang Tumaritis diharapkan dapat berperan melestarikan berbagai produk kebudayaan Jawa dan dapat mengangkat kearifan lokal yang bersifat kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk membantu melestarikan kebudayaan Jawa.
4. Audiens diharapkan dapat berpartisipasi melalui telepon interaktif yang di sediakan oleh TVRI. Karang Tumaritis merupakan acara yang menggunakan format *live* dengan telepon interaktif dan pemirsa dapat memberikan pendapat, saran, pertanyaan atau kritiknya. Bahkan pemirsa juga dapat melakukan dialog dengan narasumber yang didatangkan di studio.
5. Dengan kemampuannya menjangkau khalayak luas dan heterogen dalam waktu yang singkat maka program acara Karang Tumaritis bisa juga sebagai sarana sosialisasi program pelestarian kebudayaan Jawa di Yogyakarta.

Dalam usaha untuk membantu pelestarian Jawa di kalangan masyarakat Yogyakarta, ternyata masih terdapat kendala. Namun, kendala-kendala itu tidak menjadi penghambat dalam proses produksi acara Karang Tumaritis itu sendiri untuk melestarikan kebudayaan Jawa di TVRI Yogyakarta. Kendala-kendala tersebut yaitu pendanaan, butuhnya pemikiran masukan saran dan kritik dari anak-anak muda, teknologi yang digunakan sudah harus di *up-*

grade lagi, SDM di TVRI yang kebanyakan sudah berusaha lanjut, ketika acara sedang *on air* seringkali sulit untuk menuntaskan suatu obrolan yang terjalin dan karena terhambat oleh waktu penayangan yang hanya dua minggu sekali.

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen produksi program acara kebudayaan Karang Tumaritisdi TVRI Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Fungsi perencanaan yang diterapkan program acara kebudayaan Karang Tumaritis sudah cukup baik, telah mencakup langkah-langkah proses perencanaan yang ada, sesuai dengan salah satu bagian manajemen yang telah dipaparkan dalam bukunya Morris. Para kru telah menentukan target pendengar yang akan dituju sehingga dapat diketahui apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Dalam menentukan topik, memilih narasumber dan pemandu acara atau pembawa acara yang tanggap, terbuka dan berintelektual tinggi dan dibahas dalam agenda rapat yang sewaktu-waktu akan diadakan jika ada masukan atau ide yang menarik untuk menjadi topik bahasan.

2. Tahapan Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian pun berjalan dengan baik walaupun terkadang seringkali mengalami kendala dalam tahap produksi, perlunya dilakukan koordinasi lagi agar tidak adanya kesalahan komunikasi yang

berujung pada tidak maksimalnya proses produksi dan hasil produksi. Dalam program acara kebudayaan Karang Tumaritis pengorganisasian yang baik telah diterapkan. Bahkan hanya ada empat personil yang bertugas. Hal ini dapat dikondisikan jika ada situasi yang mendadak dan kurangnya sumber daya pada saat proses produksi. SDM yang ada di TVRI sudah memenuhi kriteria dan berjumlah sekitar 250 an karyawan.

3. Tahapan Pengarahan

Dalam tahapan pengarahan banyaknya anggota ternyata tidak mempengaruhi sulitnya berkomunikasi, sehingga komunikasi tetap terjalin dengan baik. Hubungan yang dibangun antara pimpinan dan atasan juga berjalan dengan cukup baik dan bersifat kekeluargaan. Hal ini juga dikarenakan karena sedikitnya karyawan yang bertugas dalam produksi Karang Tumaritis, maka wajib bagi satu sama lainnya untuk saling merekap kerjaan dan saling membantu agar tercapainya tujuan kerja bersama.

4. Tahapan Pengawasan

Dalam tahapan pengawasan ini juga merupakan tahap evaluasi dalam televisi tersebut. Evaluasi dilakukan setiap berakhirnya satu program acara. Namun dalam program Karang Tumaritis, Evaluasi bukanlah sesuatu yang penting, dikarenakan dalam hal ini yang paling penting adalah acara tetap berjalan sebagaimana waktu yang telah disediakan. Jika diadakannya evaluasi biasanya akan membahas semua permasalahan dan tema baru dari program acara Karang Tumaritis.

Sehingga dapat diketahui semua kekurangan dan kesalahan yang ada di program acara yang telah ditayangkan, sehingga dapat diperbaiki untuk menjadi lebih baik lagi di hari-hari selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya. Namun pimpinan masih longgar dalam mengawasi sistem kerja para staf dan karyawan, pimpinan hanya melakukan kontrol berdasarkan pekerjaan dan hasil laporan yang diberikan oleh para koordinator departemen saja, tidak secara detail melakukan pengawasan terhadap semua pekerjaan para staf dan karyawannya.

B. Saran

Setelah mendapatkan hasil secara keseluruhan selama penelitian dan analisa data, maka saran untuk Karang Tumaritis yaitu :

1. Karang Tumaritis adalah acara yang mengangkat kebudayaan Jawa di TVRI Yogyakarta, maka sebaiknya lebih mengajak semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbincangan. Untuk saat ini Karang Tumaritis memang seakan hanya untuk hiburan para orang-tua dan orang yang memang mengerti kebudayaan saja. Namun alangkah baiknya apabila semua lapisan masyarakat diajak untuk ikut dalam perbincangan kebudayaan Jawa. Mereka bisa berasal dari kalangan anak muda, kaum perempuan, aparat penegak hukum, tokoh agama dan pendidik. Dengan menampilkan pihak-pihak yang beragam maka Karang Tumaritis juga bisa menjadi semakin kaya pengetahuan. Karena dialog kebudayaan tidak hanya khusus untuk mereka yang berkecimpung dalam

bidang budaya saja, namun kebudayaan Jawa adalah milik semua lapisan masyarakat Jawa yang ada di Yogyakarta.

2. Untuk telepon interaktif, alangkah baiknya apabila TVRI memberikan perhatian. Karena menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kualitas suara yang dihasilkan oleh telepon interaktif di studio tidaklah jelas. Sehingga ini bisa menjadi gambaran hambatan dalam penyampaian pesan dari penelpon ke studio. Ketidakjelasan suara yang dihasilkan dari telepon interaktif tentunya sangat mengganggu acara yang sedang berlangsung. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik seharusnya pihak TVRI memperhatikan tentang kebutuhan primer dalam Karang Tumaritis.

Bahwa program acara Karang Tumaritis di TVRI dalam menjalankan manajemennya sudah cukup baik, meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Antara sumber daya manusia yang ada dengan kinerja para staf dan karyawannya yang dianggap belum cukup maksimal dengan hasil produksi yang dikerjakan. Dari semua program yang cukup banyak di stasiun televisi TVRI, program Karang Tumaritis merupakan program acara kebudayaan yang menjadi kebanggaan TVRI. Namun staf dan karyawan tetap yang menghandle acara Karang Tumaritis hanyalah 4 orang dan mereka harus bergantian memegang peran yang cukup banyak dalam satu program acara memang mempengaruhi kinerja dari para karyawan yang ada di TVRI dalam program Karang Tumaritis sehingga kurangnya efisien dan maksimalnya hasil produksi. Namun selain empat orang yang memegang proses produksi

Karang Tumaritis, ada kru tambahan dari bidang teknis untuk membantu proses produksi selama acara berlangsung.